

**PRODUKTIVITAS DOMBA EKOR TIPIS DARA YANG MENDAPAT
FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN BERBEDA**

SKRIPSI

Oleh

FACRUDIN



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNGARAN
2024**

**PRODUKTIVITAS DOMBA EKOR TIPIS DARA YANG MENDAPAT
FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN BERBEDA**

Oleh

FACRUDIN

NIM: 19.41.0010

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Ungaran

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
GUPPI UNGARAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Facrudin
NIM : 19410010
Program Studi : Peternakan

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Karya Ilmiah yang berjudul:
Produktivitas Domba Ekor Tipis Dara Yang Mendapat Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda, penelitian yang terkait dengan karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam karya ilmiah ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu
3. Saya juga mengakui bahwa karya ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh oleh pembimbing saya, yaitu: **Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si** dan **Hasna Fajar Suryani, S.Pt, M.Si**.

Apabila dikemudian hari dalam karya ilmiah ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik oleh saya, maka gelar akademik saya yang telah saya dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.

Ungaran, Februari 2024



(Facrudin)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PRODUKTIVITAS DOMBA EKOR TIPIS
DARA YANG MENDAPAT FREKUENSI
PEMBERIAN PAKAN BERBEDA

Nama Mahasiswa : FACRUDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 19.41.0010

Program Studi : S1-PETERNAKAN

Fakultas : PETERNAKAN

Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal, 1.9.FEB...2024

Pembimbing Utama



Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si

Pembimbing Anggota



Hasna Fajar Suryani, S.Pt, M.Si.

Ketua Ujian Akhir Program Studi



Hasna Fajar Suryani, S.Pt, M.Si.

Ketua Program Studi



Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si



RINGKASAN

FACRUDIN. 19.41.0010. 2024. Produktivitas Domba Ekor Tipis Dara Yang Mendapat Frekuensi Pemberian Pakan Berbeda. (Pembimbing: NADLIROTUN LUTHFI dan HASNA FAJAR SURYANI).

Tujuan penelitian adalah mengkaji pengaruh domba ekor tipis dara yang diberi frekuensi pemberian pakan terhadap produktivitas, pemanfaatan dan efisiensi nutrien. Penelitian ini dilakukan bulan Mei sampai bulan Juli 2023 di Kandang Ruminansia, Fakultas Peternakan, Universitas Darul Ulum Islamic Sudirman GUPPI Ungaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah domba dara ekor tipis sejumlah 8 ekor berumur \pm 6 -8 bulan. Bobot badan awal rata-rata adalah 16,94 kg (CV = 0,28%). Pakan yang diberikan berupa 70% konsentrat dan 30% rumput gajah. Pakan diberikan sebanyak 5% dari bobot badan. Peralatan berupa timbangan pakan, timbangan bobot badan dan peralatan kandang ruminansia. Penelitian ini menggunakan RAL dengan 2 perlakuan. Perlakuan pertama (T1) yaitu domba diberi pakan sebanyak 6 kali sehari. Perlakuan kedua (T2) yaitu domba yang diberi pakan sebanyak 2 kali sehari, dengan jumlah 2 perlakuan 8 ulangan. Parameter yang diamati meliputi konsumsi pakan, bobot badan, pertambahan bobot badan, efisiensi pakan, pencernaan, daya cerna dan konversi pakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan t-test, kemudian diolah dengan dengan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi nutrien pakan tidak berbeda nyata ($P>0,05$) pada kedua perlakuan. Kecernaan BK pada domba yang mendapat frekuensi pakan 6 kali (T1) memiliki pencernaan nutrient lebih tinggi dibandingkan dengan domba yang diberi frekuensi pakan sebanyak 2 kali (T2) ($P<0,01$). Nutrient tercerna domba yang mendapat T1 lebih tinggi jika dibandingkan dengan domba T2 ($P<0,05$). Konversi pakan (FCR) domba T1 lebih rendah dibandingkan domba T2 ($P<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pakan pada Domba Ekor Tipis Dara dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi pakan. Namun demikian, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian frekuensi pakan sebanyak 6 kali memberikan hasil yang lebih baik pada pencernaan nutrient pakan, serta produktivitas dan *Feed Conversion Ratio* (FCR).

Kata kunci: Domba ekor tipis, konsumsi pakan, pencernaan, konversi pakan

ABSTRACT

FACRUDIN. 19.41.0010. 2024. Productivity of thin-tailed sheep that receive different feeding frequencies. (Supervisor: **NADLIROTUN LUTHFI and HASNA FAJAR SURYANI**).

The purpose of the study was to examine the effect of thin-tailed ewes given feeding frequency on productivity, nutrient utilization and efficiency. This research was conducted from May to July 2023 at Ruminant Stables, Faculty of Animal Husbandry, Darul Ulum Islamic University Guppi Ungaran. The materials used in this study were 8 thin-tailed ewe lambs aged ± 6 -8 months. The average initial body weight was 16.94 kg (CV = 0.28%). The feed was 70% concentrate and 30% elephant grass. Feed was given as much as 5% of body weight. Equipment included feed scales, body weight scales and ruminant cage equipment. This study used RAL with 2 treatments. The first treatment (T1) is that sheep are fed 6 times a day. The second treatment (T2) is sheep that are fed twice a day, with a total of 8 replication. Parameters observed included feed consumption, body weight, body weight gain, feed efficiency, digestibility, digestibility and feed conversion. The data obtained were then processed with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software.

The results showed that feed nutrient consumption was not significantly different ($P > 0.05$) in both treatments. The digestibility of BK in sheep that received a feed frequency of 6 times (T1) had a higher nutrient digestibility compared to sheep that were given a feed frequency of 2 times (T2) ($P < 0,01$). Nutrient digestibility of sheep receiving T1 was higher when compared to T2 sheep ($P < 0.05$). Feed conversion (FCR) of T1 sheep was lower than T2 sheep ($P < 0.05$). Based on the results of this study, it can be concluded that feeding thin-tailed sheep with different feeding frequencies has no effect on feed consumption. However, this study showed that feeding frequency of 6 times gave better results on feed nutrient digestibility, productivity and Feed Conversion Ratio (FCR)

Keywords: Thin-tailed sheep, feed consumption, digestibility, feed conversion

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Produktivitas Domba Ekor Tipis Dara Yang Mendapat Frekuensi Pemberian Pakan Berbeda” tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan menjadi seorang sarjana Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.

Terselesaikannya penulisan ini tidak terlepas bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sri Wahyuni, S.Pt, M.P. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Bapak Sugiyono, S.Pt. M.Si. selaku wakil dekan Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.
2. Ibu Dr. Nadlirotun Luthfi, S.Pt., M.Si. selaku dosen Kaprodi Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran sekaligus pembimbing pertama yang telah memberikan kritik, saran, arahan dan bimbingan selama proses peneitian sehingga penyelesaian laporan penelitian ini.
3. Ibu Hasna Fajar Suryani, S.Pt, M.Si. selaku dosen anggota yang telah memberikan kritik, saran, arahan dan bimbingan selama proses penelitian sehingga penyelesaian laporan penelitian ini.

4. Bapak/ibu dosen dan staff Fakultas Peternakan Univesitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran yang telah banyak membantu penulisan dalam proses studi.
5. Teristimewa kepada kedua orangtua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi serta dukungannya terhadap penulis.
6. Teruntuk Inayatul Fuaddiyah yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu selama proses penulisan penelitian.
7. Teruntuk angkatan 2019 terimakasih untuk semua pengalaman ini. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna perbaikan dalam penulisan skripsi. Pada kesempatan terakhir penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan informasi dan dapat memberikan masukan dalam dunia pendidikan.

Ungaran, Februari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Facrudin', written over a horizontal line.

Facrudin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RINGKASAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ILUSTRASI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Manfaat Penelitian	2
1.4. Hipotesis Statistik	3
1.5. Hipotesis Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Domba Ekor Tipis Dara	4
2.2. Produktivitas	5
2.3. Pakan	5
2.4. Frekuensi Pemberian Pakan	7

2.5. Kecernaan.....	7
2.6. Nutrien Tercerna.....	8
BAB III MATERI DAN METODE	9
3.1. Materi Penelitian	9
3.2. Metode Penelitian.....	10
3.3. Parameter.....	11
3.4. Analisis Data.....	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1. Konsumsi Pakan.....	12
4.2 Kecernaan	13
4.3. Nutrien Tercerna	14
4.4. Produktivitas dan FCR	15
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	17
5.1. Simpulan.....	17
5.2. Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	22
RIWAYAT HIDUP	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Nutrien pakan penelitian	9
2. Konsumsi pakan dan signifikansi domba ekor tipis dara	12
3. Kecernaan protein dan konsumsi bahan kering pada domba ekor tipis	13
4. Nutrient tercerna pada domba ekor tipis dara	14
5. Produktivitas dan FCR domba ekor tipis dara	16

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor	Halaman
1. Pakan rumput gajah.....	35
2. Penimbangan domba	35
3. Pemberian pakan pada malam hari	35
4. Proses penimbangan pakan rumput gajah	36
5. Proses Pencacahan Rumput Gajah	36
6. Penimbangan Pakan Kosentrat.....	37
7. Adaptasi Ternak Di Lingkungan Kandang	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Perhitungan Anova Konsumsi Konsentrat	22
2. Perhitungan Anova Konsumsi Rumput Gajah	23
3. Perhitungan Anova % Rumput Gajah	24
4. Perhitungan Anova % Kosentrat	25
5. Perhitungan Anova Total Konsusmsi Bahan Kering %	26
6. Perhitungan Anova Konsumsi Protein	27
7. Perhitungan Anova EE	28
8. Perhitungan Anova DM (Bahan Kering) yang terserap (gram)	29
9. Perhitungan Anova Protein Terserap	30
10. Perhitungan anova penyerapan lemak (EE)	31
11. Perhitungan Anova Pada Daya Cerna Bahan Kering (DM)	32
12. Perhitungan Anova Efisiensi DMI/ADG	33
13. Perhitungan Anova DM/ ABSORBED ADG	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu jenis domba lokal yang banyak dipelihara di Indonesia adalah Domba Ekor Tipis (DET). Domba ekor tipis memiliki keunggulan, beberapa diantaranya adalah (1) domba mudah beradaptasi terhadap lingkungan walaupun Indonesia merupakan daerah tropis, (2) domba cepat berkembang biak karena dalam kurun waktu dua tahun dapat beranak tiga kali, (3) bersifat *prolific* yaitu mampu beranak lebih dari satu ekor per kelahiran dan *seasonal polyestrus*, sehingga dapat kawin sepanjang tahun, dan (4) modal yang dibutuhkan untuk pemeliharaan relatif kecil dan dapat dijadikan sebagai tabungan (Jarmuji, 2010).

Produktivitas DET dara memiliki potensi yang besar, berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya DET memiliki produktivitas yang tinggi. Maulana dan Baliarti (2021) menunjukkan bahwa DET betina dengan umur kisaran 5 -12 bulan dipelihara selama 6 bulan dengan pakan tambahan kangkung kering memiliki pertambahan bobot badan sekitar 126 g/hari. Hasil penelitian oleh Luthfi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa domba yang dipelihara secara intensif dengan level pakan yang tinggi (7,9% dari BB) mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi pakan serta mempercepat masa pemeliharaan ternak domba. Hasil penelitian Baihaqi *et al.* (2013) menunjukkan bahwa domba yang dipelihara secara intensif dan semi intensif memiliki produktivitas yang rendah apabila pakan berbasis hijauan. Frekuensi pemberian pakan menjadi alternatif untuk memperbaiki

produksi dan status fisiologi ternak domba lokal (Kirjin *et al.*, 2020). Namun demikian, saat ini belum banyak penelitian yang dilakukan untuk mengkaji frekuensi pemberian pakan terhadap produktivitas dan pemanfaatan serta efisiensi nutrisi domba dara yang disiapkan untuk menjadi calon indukan. Domba dara adalah domba betina yang sudah dewasa kelamin dan dewasa tubuh yang belum dikawinkan. Domba dara disiapkan untuk menjadi calon indukan yang baik dan proposional. Berdasarkan paparan di atas maka perlu adanya studi lebih lanjut yang mengkaji efek frekuensi pemberian pakan terhadap produktivitas domba ekor tipis dara sebagai calon indukan.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap produktivitas DET dara.
2. Mengkaji pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap pemanfaatan dan efisiensi nutrisi DET dara.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini:

1. Mendapatkan informasi tentang efisiensi pakan dan produktivitas pemberian pakan pada DET dara.
2. Mendapatkan informasi tentang pemanfaatan nutrisi pakan pada DET dara akibat frekuensi pemberian pakan yang berbeda.

1.4. Hipotesis Statistik

H0 = tidak ada pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap produktivitas, pemanfaatan nutrient dan efisiensi pakan pada DET dara.

H1 = ada pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap produktivitas, pemanfaatan nutrient dan efisiensi pada DET dara.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah semakin tinggi frekuensi pemberian pakan pada domba maka semakin baik pemanfaatan nutrien pada DET dara. Karena kapasitas rumen yang terbatas pada DET dara, pemberian pakan dengan frekuensi yang tinggi akan mengoptimalkan nilai pencernaan dan pemanfaatan nutrien pada DET dara. Semakin tinggi pemanfaatan nutrient semakin tinggi produktivitas DET dara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Domba Ekor Tipis Dara

Domba ekor tipis adalah salah satu jenis domba lokal yang banyak dibudidayakan masyarakat Indonesia untuk dijadikan sebagai hewan ternak. Indonesia memiliki beberapa bangsa domba yang dikelompokkan ke dalam dua bangsa yang umum dipelihara di masyarakat yaitu domba ekor tipis (*Javanese Thin Tailed*) dan domba ekor gemuk (*Javanese Fat Tailed*) (Mulyaningsih, 2006). Domba ekor tipis yang diberi pakan dengan kandungan protein 13,60% dapat menghasilkan pertambahan bobot badan harian sebesar 128,9 gram (Purbowati *et al.*, 2009).

Karakteristik domba lokal diantaranya bertubuh kecil, lambat dewasa, berbulu kasar, dan hasil daging relatif sedikit (Murtidjo,1993). Sifat lain dari domba lokal tampak dari warna bulu umumnya putih dengan bercak hitam sekitar mata, hidung dan bagian lainnya (Mulyaningsih, 2006). Selain memiliki bentuk tubuh yang ramping, pola warna bulu sangat beragam dari bercak putih, coklat, hitam atau warna polos putih dan hitam (Tiesnamurti, 1992).

2.2. Produktivitas

Blackely dan Bade (1976) mengkonfirmasi bahwa budidaya ternak domba betina perbibitan menggunakan tata laksana yang benar, dapat menghasilkan tiga kali kelahiran dalam jangka waktu dua tahun. Lebih lanjut, meskipun keturunan (genetik) merupakan salah satu faktor yang menentukan produksi ternak, ketergantungan penampilan reproduksi terhadap pengaruh pakan paling besar (sekitar 60%). Ini berarti bahwa walaupun potensi genetik tinggi (bibit unggul), apabila pemberian pakan tidak memenuhi kebutuhan nutrisi (baik kuantitas maupun kualitas), maka ternak domba tidak akan mencapai produksi tinggi (Blackely dan Bade, 1976).

Konsumsi pakan dan penambahan bobot badan merupakan faktor penting terhadap rasio pakan, tinggi rendahnya nilai FCR dipengaruhi oleh pencernaan dan efisiensi penyerapan nutrisi pada ternak. Thalib, (2010) menyatakan Pertambahan bobot hidup dan konsumsi pakan adalah merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap rasio konversi pakan (FCR) dan nilai FCR dipengaruhi oleh pencernaan dan efisiensi pemanfaatan zat gizi dalam proses metabolisme yang berlangsung dalam sistem pencernaan ruminansia

2.3. Pakan

Bahan pakan ialah setiap bahan yang dapat dimakan, disukai, dapat dicerna sebagian atau seluruhnya, dapat diabsorpsi dan bermanfaat bagi ternak. Oleh karena itu, agar dapat disebut sebagai bahan pakan maka harus memenuhi semua persyaratan tersebut. Menurut Rasyaf (1994) bahan pakan ternak terbagi atas

sumber protein (protein hewani dan nabati), sumber energi dan sumber vitamin dan mineral sedangkan yang dimaksud dengan ransum adalah satu atau beberapa jenis pakan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan ternak selama sehari semalam (Hidayat, 2016). Komponen pakan yang dimanfaatkan oleh ternak disebut zat gizi (Tillman *et al.*, 1999). Pakan berfungsi sebagai pembangun dan pemeliharaan tubuh, sumber energi, produksi, dan pengatur proses-proses dalam tubuh. Kandungan zat gizi yang harus ada dalam pakan adalah protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air.

Rumput gajah merupakan salah satu jenis hijauan pakan yang memiliki kualitas yang cukup baik dan palatabilitas yang cukup tinggi bagi ternak ruminansia. Dari aspek pertumbuhannya, rumput gajah tahan terhadap naungan, merespon baik terhadap adanya perlakuan pemupukan, serta menghendaki tingkat kesuburan tanah. Di negara yang beriklim tropis seperti Indonesia, hijauan pakan cepat mencapai fase generatif dan pada saat musim penghujan produksi hijauan tinggi sebaliknya pada saat musim kemarau produksi hijauan rendah.

Konsentrat adalah pakan yang kaya akan sumber protein dan atau sumber energi, serta dapat mengandung pelengkap pakan dan atau imbuhan pakan (Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 242/Kpts/OT.210/4/2003). Konsentrat adalah campuran beberapa bahan pakan yang disusun untuk membuat suatu ransum komplet serta zat-zat makanannya seimbang. Menurut Mulyaningsih (2006), pemberian pakan hijauan yang ditambah konsentrat dapat menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan domba yang baik.

2.4. Frekuensi Pemberian Pakan

Domba agar mendapat pertumbuhan secara optimal, maka konsumsi pakan yang diberikan harus diperhatikan. Jumlah pakan menyesuaikan kekuatan dan kapasitas rumen dari domba. Konsumsi bahan kering seekor ternak juga harus menyesuaikan kapasitas atau daya tampung rongga perut. Pemberian pakan secara sedikit demi sedikit dan pemberian pakan dilakukan secara berulang kali akan meningkatkan penyerapan secara optimal (Mathius *et al*, 2005). Pemberian pakan pada ternak kambing dilakukan sedikit demi sedikit tetapi berulang kali, jadi semakin banyak frekuensi yang diberikan kepada ternak untuk mengkonsumsi pakan, maka makanan tersebut akan terserap secara sempurna di dalam tubuh ternak (Sumoprastowo,1986).

2.5. Kecernaan

Kecernaan merupakan penyerapan zat makanan terhadap saluran pencernaan, tinggi rendahnya kecernaan yang dapat diserap oleh saluran pencernaan dipengaruhi oleh komposisi bahan penyusun bentuk fisik atau ukuran bahan dan perbandingan zat makanan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Anggorodi, 1990) menyatakan bahwa tingkat kecernaan adalah suatu usaha untuk mengetahui banyaknya zat makanan yang diserap oleh saluran pencernaan. Tillman *et al.*, (1998) yang menyatakan bahwa komposisi kimia dan ukuran partikel dapat mempengaruhi kecernaan. Raharjo *et al.* (2013) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecernaan adalah laju perjalanan makanan dalam saluran

pencernaan, bentuk fisik atau ukuran bahan penyusun ransum, komposisi kimiawi ransum dan pengaruh dari perbandingan zat makanan lainnya.

2.6. Nutrien Tercerna

Nutrien tercerna adalah nutrien yang dapat dimanfaatkan dan diserap oleh tubuh ternak. Semakin tinggi kecernaan suatu bahan pakan dalam saluran pencernaan ternak maka akan semakin tinggi pula nutrien yang dapat diserap atau diabsorpsi oleh tubuh ternak. Abqoriyah *et al*, (2015) menyatakan bahwa pengaruh dari nilai TDN adalah komposisi kimia yang ada di dalamnya tinggi, sehingga nilai TDN-nya juga akan tinggi. Farida *et al*, (2017) menyatakan bahwa TDN adalah nutrien sumber energi yang di dalamnya tersusun komponen protein, SK, LK dan BETN, dengan nilai LK dikalikan 2,25

BAB III

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2023 di Kandang Ruminansia, Fakultas Peternakan, Universitas Darul Ulum Islamic Sudirman GUPPI Ungaran.

3.1. Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah domba dara ekor tipis sejumlah 8 ekor berumur \pm 6 -8 bulan. Bobot badan awal rata-rata adalah 16,94 kg (CV = 0.28%). Pakan yang diberikan berupa 70% konsentrat dan 30% rumput gajah. Pakan diberikan sebanyak 5% dari bobot badan dengan kandungan nutrisi.

Tabel 1. Nutrien pakan penelitian dalam persen (%)

Bahan Pakan	BK	Protein	Lemak	Abu	Serat	Bahan Organik	BETN
Rumput	20,10	11,00	0,60	10,30	35,80	89,70	42,30
Kosentrat	90,00	15,30	3,10	8,60	15,80	91,40	57,20

Ket: BETN : Bahan Ekstrak Tanpa Nitrogen

Domba tersebut dibagi dalam 2 kelompok perlakuan, pengelompokan domba dilakukan secara acak. 1) T1 perlakuan dengan pemberian pakan sebanyak 6 kali sehari dengan 8 ulangan; 2) T2 perlakuan dengan pemberian pakan sebanyak 2 kali sehari dengan 8 ulangan. Domba diberikan tretmen croos over yaitu perlakuannya dibalik.tujuan dari cross over yaitu domba yang semula mendapat perlakuan pemberian pakan 2 kali dibalik menjadi 6 kali dan domba yang mendapat perlakuan pemberian pakan 6 kali menjadi 2 kali. Bahan pakan yang digunakan

rumpun gajah dan konsentrat komersial. Peralatan yang digunakan berupa kandang individu ukuran 0,5 m x 1,5 m, timbangan pakan digital (Nankai), tempat minum, plastik pakan, timbangan digital bobot badan (Wei Heng-C100) dan perlengkapan pencari rumput.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dalam 3 tahap antara lain tahap persiapan, tahap pendahuluan dan perlakuan. Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Persiapan terhadap domba ekor tipis dengan cara memberikan obat cacing, mencukur bulu domba dan memandikan, mempersiapkan kandang individu untuk domba. Adaptasi ternak terhadap lingkungan kandang dan pakan dengan tujuan menghilangkan pengaruh pakan sebelumnya. Tahap kedua yaitu tahap pendahuluan, ternak diberikan pakan perlakuan selama 1 minggu serta membagi kelompok domba untuk menentukan perlakuan yang diberikan. Tahap tiga perlakuan yaitu tahap pengambilan data selama 4 minggu. Penimbangan ternak dilakukan seminggu satu kali pada hari minggu sebelum pemberian pakan. Hasil penimbangan bobot digunakan untuk menentukan pemberian pakan selama 1 minggu ke depan. Frekuensi pemberian pakan 2 kali dilakukan pada jam 08:00 WIB dan 20:00 WIB. Frekuensi pemberian pakan 6 kali dilakukan pada jam 08:00 WIB, 12:00 WIB, 16:00 WIB, 20:00 WIB, 24:00 WIB dan 04:00 WIB. Sisa pakan ditimbang setiap hari pada pukul 07:00 sebelum pemberian pakan. Air minum disediakan secara *ad libitum*. Total koleksi dilakukan selama 5 hari pada minggu ke 4 perlakuan. Total

koleksi meliputi penampungan feses dan urin serta homogenisasi masing-masing feses dan urin.

3.3. Parameter

Parameter yang diambil pada penelitian ini adalah pertambahan bobot badan harian (PBBH), konsumsi pakan, nutrient tercerna, serta *feed conversion ratio* (FCR).

$$\text{PBBH} = \frac{(\text{Bobot Badan Akhir} - \text{Bobot Badan Awal})}{\text{Lama Pemeliharaan}}$$

$$\text{Konsumsi pakan (g)} = \text{Pemberian pakan (g)} - \text{sisa pakan (g)}$$

$$\text{Nutrient tercerna (g)} = \text{konsumsi nutrien (g)} - \text{nutrient dalam feses (g)}$$

$$\text{FCR} = \frac{\text{Konsumsi Pakan}}{\text{Pertambahan Bobot Badan Harian}}$$

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan t-test. Hasil statistik tersebut digunakan untuk menentukan pengaruh frekuensi pemberian pakan terhadap produktivitas, pemanfaatan nutrient dan efisiensi pakan domba ekor tipis dara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan (kg) merupakan jumlah pakan yang diberikan setiap hari dikurangi sisa pakan pada keesokan harinya. Konsumsi pakan ditampilkan pada Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi nutrisi pakan tidak berbeda nyata ($P>0,05$) diantara kedua perlakuan

Tabel 2. Konsumsi pakan dan signifikansi Domba Ekor Tipis Dara

Parameter	T1 (6 kali)	T2 (2 kali)	Keterangan
Rumput gajah (g)	197,66	251,65	Tidak signifikan
Konsentrat (g)	749,60	664,88	Tidak signifikan
Total konsumsi (g)	947,62	816,53	Tidak signifikan
Total konsumsi (%)	5,17	4,94	Tidak signifikan
Protein (g)	136,43	129,41	Tidak signifikan
Lemak (g)	24,42	22,12	Tidak signifikan
Abu (g)	84,83	83,10	Tidak signifikan
Serat kasar (g)	189,20	195,14	Tidak signifikan

. Rata-rata konsumsi BK, protein, lemak, abu dan serat kasar berturut-turut adalah 930,31 g; 132,92 g; 23,27 g; 83,96 g dan 192,17 g. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengkonsumsi pakan pada masing-masing perlakuan sama. Hal ini karena bobot badan dan umur domba yang dipakai dalam penelitian ini sama (homogen). Selain hal itu, nutrisi yang diberikan pada penelitian ini juga tidak berbeda. Parakkasi (1999) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah umur ternak, bobot badan, nutrisi pakan dan lingkungan tempat ternak tersebut dipelihara. Purbowati (2011)

menyatakan bahwa pakan yang cukup kandungan protein dan lebih halus ukuran strukturnya dapat meningkatkan jumlah konsumsi makanan. Hasil penelitian Luthfi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi domba dengan pakan protein 13,74 % adalah berkisar 736 g – 1516 g. Penelitian Aluns dan Luthfi (2018) menunjukkan bahwa konsumsi domba ekor tipis dengan pakan yang mengandung PK 12% berkisar antara 567 g – 726 g. Luthfi *et al.* (2023) menyatakan bahwa konsumsi pakan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan nutrient berdasarkan bobot badan dan status fisiologis ternak. Jayanegara *et al.* (2017) menyatakan bahwa konsumsi BK domba lokal di Indonesia sekitar 3,82% dari bobot hidup.

4.2.Kecernaan

Hasil pencernaan konsumsi bahan kering dan protein pada penelitian disajikan pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencernaan BK pada domba yang mendapat frekuensi pakan 6 kali memiliki pencernaan nutrien lebih tinggi dibandingkan dengan domba yang diberi frekuensi pakan sebanyak 2 kali ($P<0.01$).

Tabel 3. Kecernaan protein dan konsumsi bahan kering pada domba ekor tipis

Parameter	T1 (6 kali)	T2 (2 kali)	Signifikansi	Keterangan
Bahan kering (%)	64,73	58,69	0,00	Signifikan
Protein (%)	81,13	76,29	0,00	Signifikan
Lemak (%)	83,54	74,28	0,00	Signifikan
Abu (%)	57,86	44,88	0,00	Signifikan
Serat kasar (%)	64,13	52,30	0,00	Signifikan

Hal ini disebabkan banyaknya frekuensi 6 kali sehari memungkinkan jumlah pakan yang diberikan sedikit setiap pemberian. Dengan jumlah pakan yang

lebih sedikit, kapasitas dan kemampuan yang sama pada rumen domba, memberikan proses fermentasi pakan yang lebih efektif dan lebih baik. Oleh sebab itu, pencernaan pakan menjadi lebih baik pada domba yang mendapat frekuensi pemberian 6 kali sehari dibandingkan yang 2 kali sehari. Kaswari (2014) menyatakan bahwa mikroorganisme dalam rumen berperan dalam proses pencernaan pakan pada ternak ruminansia. Pertumbuhan mikroorganisme dalam rumen utamanya dipengaruhi oleh ketersediaan protein dan energi dalam pakan, kekurangan protein mengakibatkan kehidupan mikroorganisme kurang optimal dan akan mengurangi pencernaan dalam pakan. Yanuartono *et al.* (2016) menyatakan bahwa konsumsi protein dipengaruhi oleh konsumsi ransum. Randjhan (1980) menyatakan bahwa pencernaan tergantung pada lama waktu tinggal pakan di saluran pencernaan, apabila pakan dalam saluran pencernaan lebih lama dan digunakan oleh mikroba dan enzim pencernaan maka pencernaan akan lebih tinggi.

4.3.Nutrien Tercerna

Nutrien tercerna pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nutrient tercerna domba yang mendapat perlakuan T1 lebih tinggi jika dibandingkan dengan domba T2 ($P < 0.05$).

Tabel 4. Nutrient tercerna pada domba ekor tipis dara

Parameter	T1 (6 kali)	T2 (2 kali)	Signifikansi	Keterangan
Bahan kering (g)	613,11	537,70	0,03	Signifikan
Protein (g)	110,70	98,72	0,04	Signifikan
Lemak (g)	20,41	16,44	0,04	Signifikan
Abu (g)	49,07	37,26	0,08	Signifikan
Serat kasar (g)	121,37	101,95	0,02	Signifikan

Hal ini karena domba T1 memiliki kercernaan yang lebih baik dibandingkan domba T2 (Tabel 3), sehingga dengan jumlah pakan yang sama dan kercernaan yang lebih baik, maka menghasilkan nutrient tercerna yang lebih baik. Semakin banyaknya protein yang masuk dalam saluran pencernaan maka kercernaan dalam ternak akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Tilman *et al.*, (1991) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kercernaan protein tergantung pada kandungan protein bahan pakan dan banyaknya protein yang masuk dalam saluran pencernaan. Dan diperkuat oleh Susanti (2011) menyatakan bahwa jumlah pakan yang dikonsumsi, kandungan nutrisi dan komposisi bahan pakan dapat mempengaruhi tingkat kercernaan pada ternak. Kandungan serat yang berbeda pada pakan yang diberikan pada ternak sangat berpengaruh terhadap daya cerna ternak tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambari *et al.* (2018) menyatakan bahwa kandungan serat (NDF) yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat kercernaan pakan.

4.4. Produktivitas dan FCR

Produktivitas dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) pada penelitian disajikan pada Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBBH domba T1 lebih tinggi jika dibandingkan dengan domba T2 ($P < 0.01$). Hal ini disebabkan karena nutrient yang terserap pada domba T1 lebih tinggi jika dibandingkan dengan T2 (Tabel 5), sehingga memungkinkan nutrient yang lebih tinggi untuk bisa dimetabolis dan digunakan domba untuk produksi.

Tabel 5. Produktivitas dan FCR domba ekor tipis dara

Parameter	T1 (6 kali)	T2 (2 kali)	Signifikansi	Keterangan
PBBH (kg)	0,12	0,09	0,00	Signifikan
FCR	7,61	10,56	0,02	Signifikan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa FCR domba T1 lebih rendah dibandingkan domba T2 ($P < 0.05$). Penelitian ini mengindikasikan bahwa domba T1 hanya membutuhkan 7,61 kg pakan untuk menaikkan PBBH sebesar 1 kg. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menambah frekuensi pemberian pakan sebanyak 6 kali mampu meningkatkan pencernaan, nutrient yang terserap sehingga pakan lebih efisien untuk penambahan bobot badan atau produksi. Parakkasi (1999) menyatakan bahwa PBBH dipengaruhi oleh konsumsi pakan domba. Semakin tinggi bahan kering yang dikonsumsi oleh domba, maka akan semakin tinggi pula penambahan bobot hidupnya Purbowati *et al.* (2009), konversi pakan domba di daerah tropis berkisar antara 7-15, artinya untuk menghasilkan 1 kg penambahan berat badan dibutuhkan BK pakan sebanyak 7-15 kg. Nilai konversi pakan yang semakin kecil menurut Tillman *et al.* (1991) berarti ternak tersebut semakin efisien dalam memanfaatkan pakan. Luthfi *et al.* (2023) menyatakan bahwa setidaknya domba membutuhkan konsumsi BK sebesar 4,76% dari BB untuk dapat menaikkan bobot badan sebesar 100g per hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian pakan pada DET dara dengan frekuensi pemberian pakan yang berbeda tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi pakan. Namun demikian, pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian frekuensi pakan sebanyak 6 kali memberikan hasil yang lebih baik pada pencernaan nutrient pakan, serta produktifitas dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) pada Domba Ekor Tipis dara.

5.2. Saran

Sebaiknya frekuensi pemberian pakan setidaknya 6 kali untuk meningkatkan nutrient tercerna, sehingga mampu meningkatkan produktivitas DET dara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqoriyah, R. Utomo dan B. Suwigno. 2015. Produktivitas tanaman kaliandra (*Calloandra calothyssus*) sebagai hijauan pakan pada umur pemotongan yang berbeda. *Buletin Peternakan*. **39** (2): 103 – 108.
- Aluns, M. S., and N. Luthfi. 2018. The productivity of male Thin-Tailed Lambs and sheep fed complete feed. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. **119** (1):012047. IOP Publishing.
- Ambari, M. Z., Surono dan Sutrisno. 2018. Pengaruh pakan komplit dengan level NDF berbeda yang mengandung probiotik isi rumen kerbau pada domba terhadap nilai kecernaan dan TDN. *Prosiding Simposium Nasional “Inovasi Teknologi Peternakann Menyong- song Era Industri 4.0”*. Yogyakarta, 5 November 2018. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Hal. 40 – 44
- Anggorodi, R. 1990. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Baihaqi, M., S. Rahayu., M. Duljaman, dan Nurmalasari. 2013. Komposisi jaringan karkas Domba Ekor Tipis yang diberi pakan hijauan pada periode akhir penggemukan. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. **1**(1):8-14.
- Blakely, J. and D.H. Bade. 1976. *The Sience Of Animal Husbandry*. Reston Publishing Company, Inc. Reston, Virginia.
- Farida, W. R., A. P. Sari, N. Inayah dan H. A. Nugroho. 2017. Analisis kebutuhan nutrien dan efisiensi penggunaan pakan bubur formulasi pada oposum layang (*Petaurus breviceps* Waterhouse, 1839). *J. Biologi Indonesia*. **13** (2): 305 – 314
- Hidayat, S. 2016. Rancang bangun dan implementasi sistem pendukung keputusan berbasis web untuk menentukan formulasi ransum pakan ternak. *Jurnal Sains dan Seni ITS*. **4**(2): 2337-3520.
- Jarmuji. 2010. Produksi susu induk terhadap pengaruh penambahan bobot badan, bobot sapih dan daya hidup anak domba ekor tipis jawa periode prasapih. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. **5**(1): 34-42.
- Jayanegara A., M. Ridla, D. A. Astuti, K. G. Wiryawan, E. B. Laconi, and Nahrowi. 2017. Determination of energy and protein requirements of sheep in Indonesia using a meta-analytical approach. *Med. Pet*. **40**(2):118-127.
- Kirjin, M.A.H, S. Rahayu, dan M. Baihaqi. 2020. Respon fisiologis domba lokal dengan frekuensi pemberian pakan dan taraf konsentrat limbah Ulat

- Hongkong (*Tenebrio molitor*) yang berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. **8**(1): 48-53.
- Kojo, R. M., Rustandi, D., Tulung, Y. R. L., dan Malalantang, S. S. 2015. Pengaruh penambahan dedak padi dan tepung jagung terhadap kualitas fisik silase rumput gajah (*Pennisetum purpureum* cv. Hawaii). *Zootec*. **35**(1):21-29.
- Luthfi, N., Adiwiranti, R., Purnomoadi, A. and Rianto, E., 2022. Effect of feeding level on growth rate, carcass characteristics and meat quality of Thin Tailed Lambs. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*. **47**(4):
- Luthfi, N., M. Solkhan, H. F. Suryani, dan N. Hindratiningrum. 2023. The determination of nutrient intake on productivity and potential methane emission of Fat-Tailed Sheep fed odot grass as a source of crude fibre. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. **18**(2): 88-92.
- Marhaeniyanto, E. dan S. Susanti. 2011. Strategi suplementasi leguminosa untuk meningkatkan penampilan domba. *Buana Sains*. **11**(1): 7–16.
- Mathius IW, Yulistiani D, Wina E, Haryanto B, Wilson A, Thalib A, 2001. Pemanfaatan energi terlindung untuk meningkatkan efisiensi pakan pada domba induk. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. **6**(1):7-13.
- Maulana, H dan E. Baliarti. 2021. Kemampuan produksi Domba Ekor Tipis pada berat badan awal berbeda yang diberi pakan kangkung kering. *Biospecies*. **14**(2): 31 – 36.
- Mulyaningsih, N. 2006. Domba Garut Sebagai Sumber Plasma Nutfah Ternak. *Plasma Nutfah Hewan Indonesia*. Komisi Pelestarian Plasma Nutfah Nasional, Bogor.
- Murtidjo, B. A. 1993. dalam Audisi, D. O., D. Heriyadi., dan S. Nurrachma. 2016. Sifat-Sifat Kuantitatif Domba Ekor Tipis Jantan Yearling pada Manajemen Pemeliharaan Secara Tradisional di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Garut. 3. Tersedia pada
- Najmuddin, M., dan Nasich, M. 2019. Produktivitas induk Domba Ekor Tipis di Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. *Journal of Tropical Animal Production*. **20**(1):76-83.
- Parakkasi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ruminan*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Purboati, E. 2011. *Usaha Penggemukan Domba*. Cetakan Ketiga. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Purbowati, E., C. I. Sutrisno, E. Baliarti, S. P. S. Budhi, W. Lestariana, E. Rianto, dan Kholidin. 2009. Penampilan produksi domba lokal jantan dengan pakan komplit dari berbagai limbah pertanian dan agroindustri. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan. Semarang.
- Raharjo ATW, Suryapratama W, Widiyastuti T. 2013. Pengaruh Imbangan Rumput Lapang, Konsentrat Terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik Secara In Vitro Jurnal Ilmiah Peternakan 1(3): 796-803.
- Randjhan, S.K. 1980. Animal Nutrition in Tropics. 2nd Edition. Vikas Publishing House, Pvt Limited, New Delhi.
- Rasyaf, M. 1984. Program Linier untuk Industri Ransum Ternak. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1994. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rumerung, S. N. 2015. Efek penggunaan konsentrat pabrikan dan buatan sendiri dalam ransum babi starter terhadap efisiensi penggunaan ransum. Zootec. 35(2):295-301.
- Sumoprastowo RM. 1986. Beternak Kambing yang Berhasil. Bhatara Karya, Jakarta.
- Thalib, A. M. L. I. U. S., Widiawati, Y., & Haryanto, B. 2010. Penggunaan complete rumen modifier (CRM) pada ternak domba yang diberi hijauan pakan berserat tinggi. JITV. 15(2): 97-104.
- Tiesnamurti, B. 1992. Alternatif Pemilihan Jenis Ternak Ruminansia Kecil untuk Wilayah Indonesia Bagian Timur. Potensi Ruminansia Kecil Bagian Timur. Prosiding Lokakarya Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat. BPT Bogor.
- Tillman, A. D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdoesoekojo. 1991. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tillman, A. D., S. Reksohadiprodjo, H. Hartadi, S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesoekojo. 1998. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Cetakan ke-6, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tomaszewska, M. 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Yanuartono, Indarjulianto, S., Purnamaningsih, H., and Raharjo, S. 2016. Evaluasi Klinis dan Laboratoris pada Kejadian Sapi Ambruk Tahun III. Laporan Penelitian. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Anova Konsumsi Konsentrat

6 kali	615,02	735,46	648,03	999,90
2 kali	544,89	696,66	727,01	690,94

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	2998,4143	749,60357	30425,81
2 kali	4	2659,5	664,875	6649,3079

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	14357,9	1	14357,862	0,7745282	0,412678	5,987378
Within Groups	111225	6	18537,559			
Total	125583	7				

Lampiran 2. Perhitungan Anova Konsumsi Rumput Gajah

6 kali	206,89	127,09	203,50	253,18
2 kali	244,66	241,51	274,29	246,16

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	790,65714	197,66429	2727,4643
2 kali	4	1006,6143	251,65357	231,54934

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>Df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	5829,69	1	5829,6859	3,9402901	0,094366	5,987378
Within Groups	8877,04	6	1479,5068			
Total	14706,7	7				

Lampiran 3. Perhitungan Anova % Rumput Gajah

6 kali	1,21	0,84	1,21	1,03
2 kali	1,31	1,37	1,52	1,23

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	4,2859028	1,0714757	0,0298719
2 kali	4	5,421113	1,3552783	0,0151284

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	0,16109	1	0,1610878	7,1594219	0,036746	5,987378
Within Groups	0,135	6	0,0225001			
Total	0,29609	7				

Lampiran 4. Perhitungan Anova % Kosentrat

6 kali	3,59	4,89	3,84	4,06
2 kali	2,91	3,95	4,02	3,45

Anova: Single Factor

SUMMARY					
<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>	
6 kali	4	16,377738	4,0944344	0,3172385	
2 kali	4	14,328844	3,582211	0,2685041	

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	0,52475	1	0,5247456	1,7917274	0,229203	5,987378
Within Groups	1,75723	6	0,2928713			
Total	2,28197	7				

Lampiran 5. Perhitungan Anova Total Konsumsi Bahan Kering %

6 kali	4,79	5,73	5,05	5,09
2 kali	4,21	5,32	5,54	4,67

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	20,66364	5,1659101	0,1595133
2 kali	4	19,749957	4,9374893	0,3690747

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	0,10435	1	0,1043521	0,3948335	0,552921	5,987378
Within Groups	1,58576	6	0,264294			
Total	1,69012	7				

Lampiran 6. Perhitungan Anova Konsumsi Protein

6 kali	116,86	126,50	121,53	180,83
2 kali	110,28	133,16	141,40	132,79

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	545,72967	136,43242	891,75611
2 kali	4	517,63107	129,40777	178,43032

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	98,6914	1	98,691415	0,1844378	0,682581	5,987378
Within Groups	3210,56	6	535,09322			
Total	3309,25	7				

Lampiran 7. Perhitungan Anova EE

6 kali	20,31	23,56	21,31	32,52
2 kali	18,36	23,05	24,18	22,90

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	97,694786	24,423696	30,956642
2 kali	4	88,484186	22,121046	6,6190774

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	10,6044	1	10,604394	0,564428	0,4809	5,987378
Within Groups	112,727	6	18,78786			
Total	123,332	7				

Lampiran 8. Pehitungan Anova DM (Bahan Kering) yang terserap (gram)

6 kali	540,82	555,48	544,13	811,99
2 kali	468,20	550,71	590,27	541,64

Anova: Single Factor

SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	2452,42345	613,105863	17620,2375
2 kali	4	2150,81569	537,703923	2592,78265

ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	11370,905	1	11370,9052	1,125107	0,32964072	5,98737761
Within Groups	60639,06	6	10106,5101			
Total	72009,965	7				

Lampiran 9. Perhitungan Anova Protein Terserap

6 kali	95,21	102,86	97,86	146,87
2 kali	84,25	101,77	108,11	100,76

Anova: Single Factor

SUMMARY				
<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	442,807777	110,701944	591,475035
2 kali	4	394,891885	98,7229714	103,667936

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	286,99159	1	286,991588	0,82570521	0,39854538	5,98737761
Within Groups	2085,4289	6	347,571486			
Total	2372,4205	7				

Lampiran 10. Perhitungan anova penyerapan lemak (EE)

6 kali	16,93	19,88	17,62	27,22
2 kali	13,54	17,23	18,02	16,96

Anova: Single Factor

SUMMARY				
<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	81,65501	20,4137525	22,1871895
2 kali	4	65,7547068	16,4386767	3,93588088

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	31,602455	1	31,6024552	2,41950542	0,17083308	5,98737761
Within Groups	78,369211	6	13,0615352			
Total	109,97167	7				

Lampiran 11. Perhitungan Anova Pada Daya Cerna Bahan Kering (DM)

6 kali	65,80	64,40	63,90	64,80
2 kali	59,30	58,70	58,95	57,80

Anova: Single Factor

SUMMARY				
<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	258,9	64,725	0,64916667
2 kali	4	234,75	58,6875	0,410625

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	72,9028125	1	72,9028125	137,579516	2,3171E-05	5,98737761
Within Groups	3,179375	6	0,52989583			
Total	76,0821875	7				

Lampiran 12. Perhitungan Anova Efisiensi DMI/ADG

6 kali	7,47	7,19	6,81	8,95
2 kali	8,77	12,03	11,78	9,66

Anova: Single Factor

SUMMARY				
<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	30,4226533	7,60566333	0,87688688
2 kali	4	42,241362	10,5603405	2,54863782

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	17,4602343	1	17,4602343	10,1941955	0,01876901	5,98737761
Within Groups	10,2765741	6	1,71276235			
Total	27,7368084	7				

Lampiran 13. Perhitungan Anova ABSORBED DM/ADG

6 kali	4,92	4,63	4,35	5,80
2 kali	5,20	7,06	6,94	5,58

Anova: Single Factor

SUMMARY				
<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
6 kali	4	19,698537	4,92463424	0,39346532
2 kali	4	24,7908183	6,19770456	0,88975251

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	3,24141608	1	3,24141608	5,05201222	0,06565128	5,98737761
Within Groups	3,84965349	6	0,64160891			
Total	7,09106956	7				

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Ilustrasi 1. Pakan rumput gajah



Ilustrasi 2. Penimbangan domba



Ilustrasi 3. Pemberian pakan pada malam hari



Ilustrasi 4. Proses penimbangan pakan rumput gajah



Ilustrasi 5. Proses Pencacahan Rumput Gajah



Ilustrasi 6. Penimbangan Pakan Konsentrat



Ilustrasi 7. Adaptasi Ternak Di Lingkungan Kandang

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rembang 11 Mei 2000, putra kedua dari dua saudara pasangan bapak Muhammad Muhlasin dan Ibu Kasmir. Penulis dibesarkan di Desa Tegalmulyo dengan menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Tegalmulyo pada tahun 2012, melanjutkan studi sekolah menengah pertama di SMP N 1 Kragan dan menyelesaikan pada tahun 2015 serta menyelesaikan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK N 1 Sedan jurusan teknik kendaraan ringan pada tahun 2018.

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Tahun 2023 penulis berhasil menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang berjudul Manajemen Breeding Jangkrik dikawasan Produksi Widuri Cricet Farm Wonokerto Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PRODUKTIVITAS DOMBA EKOR TIPIS DARA YANG MENDAPAT FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN BERBEDA”** pada tahun 2024.

Sampai saat ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran.